

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Asset Misappropriation Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada PT. XYZ)

Anggi Yunita Priyadi¹, Indra Cahya Kusuma², Ayi Jamaludin Aziz³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

Abstrack: *This research aims to make an analysis of the factors that influence asset misappropriation based on the Fraud Diamond Theory, with a focus on pressure, opportunity, rationalization, and capability as the main variables. Using a quantitative approach, data was collected from employees of PT XYZ through a survey-based questionnaire. This study used multiple linear regression analysis through JASP 0.14.1.0 to test the relationship between these factors and asset misappropriation. The research findings prove that 2 variables namely pressure and opportunity have a positive and significant effect on asset misuse and the other 2 variables namely rationalization and ability have no effect on asset misuse.*

Keywords: *Asset misappropriation, Fraud Diamond Theory, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna membuat analisa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan aset berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, dengan fokus pada tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas sebagai variabel utama. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari karyawan PT. XYZ melalui kuesioner berdasarkan survei. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda melalui JASP 0.14.1.0 untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penyalahgunaan aset. Temuan penelitian membuktikan yakni 2 variabel yaitu tekanan dan kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset dan 2 variabel lainnya yaitu rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

Kata Kunci: Penyalahgunaan aset, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kapabilitas.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, terdapat banyak kasus yang sering muncul di Indonesia, salah satunya adalah kasus penipuan. Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), membuktikan yakni rata-rata 5% berdasarkan penghasilan suatu organisasi menjadi korban fraud setiap tahun. Fraud merujuk pada perbuatan ilegal yang dibuat secara sengaja agar mencapai tujuan tertentu, berupa manipulasi atau penyampaian informasi yang tidak benar kepada pihak lain, yang diperbuat oleh individu dari dalam atau luar organisasi agar memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak, dengan cara merugikan pihak lain. ACFE mengelompokkan kecurangan (*fraud*) menjadi tiga bentuk didasari perbuatan yakni penyalahgunaan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan atas laporan keuangan (*fraudent financial reporting*) serta korupsi (*corruption*). Jenis *fraud* yang paling mudah dideteksi yakni penyalahgunaan atas aset (*asset missappropriation*) yang biasa terjadi di suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia terhadap 239 responden, bisa diketahui yaitu *fraud* yang paling umum di Indonesia yaitu korupsi, yang dipilih oleh 154 responden yakni sebanyak 64,4%. Jenis *fraud* berikutnya adalah

penyalahgunaan aset negara dan perusahaan, dengan 69 responden memilihnya, mewakili persentase 289, dan penipuan laporan keuangan yang dipilih oleh 18 responden dengan persentase 67. Dalam konteks perusahaan, *misappropriation* merujuk pada tindakan penipuan yang dilakukan oleh staf, seperti aset aktiva perusahaan. Menurut survei pada *Report to the Nation*, responden percaya pelaku penipuan paling banyak berasal dari karyawan, mencapai 318, diikuti oleh atasan atau direksi pemilik, yang memiliki prosentase 294, manajer dengan 237, dan lainnya 151. *Asset misappropriation* cukup mudah dilakukan sebab bersifat nyata (*tangible*) serta dapat diukur (*defined value*).

Dalam artikel yang diterbitkan pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19, di mana lembaga-lembaga mengamati bahwa kejadian *fraud* dan penyalahgunaan aset semakin banyak. Hal ini disebabkan oleh usaha mereka untuk menjaga kelangsungan bisnis dan operasional perusahaan. Bahaya risiko baru terkait penipuan semakin meluas sebabserangan siber seiring bertambahnya penggunaan teknologi informasi saat penerapan *Work From Home* (WFH). RSM Indonesia melakukan penelitian pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia, dengan tujuan guna mengetahui serta memahami praktik fraud atau penyalahgunaan aset di masa resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Karenanya, masyarakat serta perusahaan diminta agar lebih berhati-hati terhadap bahaya yang muncul akibat meningkatnya penggunaan teknologi.

Berbagai jenis penyalahgunaan aset yang bisa terjadi mencakup pencurian uang, manipulasi kwitansi kas, kecurangan Ketika pencairan, serta penyalahgunaan inventori aset perusahaan. Angela, yang menjabat sebagai kepala konsultan di RSM Indonesia, menyampaikan bahwa audit internal dan *whistleblowing* telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk mendeteksi *fraud*. Tindakan *fraud* juga bisa dikelola dengan baik melalui lima metode, mulai dari mengontrol lingkungan yang memeriksa seberapa kuat prinsip integritas serta etika fundamental perusahaan. Kedua, melaksanakan evaluasi risiko fraud termasuk pola fraud terkini yang dihadapi oleh perusahaan. Ketiga, menyusun serta menerapkan langkah-langkah pencegahan terhadap fraud. Keempat, membagikan informasi serta komunikasi. Dan yang terakhir, melakukan pengawasan aktivitas perihal penanggung jawab setiap laporan yang disampaikan.

Penelitian milik Ambarwati & Handayani (2018), Suhartono,dkk (2022), Budirahayu & Pesudo, dan Nurani & Fuad (2023) menyatakan bahwa *pressure* dan *opportunity* berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*. Berbeda dengan penelitian milik Dinata & Amalia (2024) yang mengemukakan mengenai *rationalization* tidak memiliki dampak pada *asset misappropriation*, serta penelitian Koomson (2020)

yang menjelaskan mengenai kapabilitas juga tidak berpengaruh terhadap *asset misappropriation*.

Berdasarkan fenomena diatas, menjadikan penulis tertarik menganalisis lebih lanjut permasalahan ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asset Misappropriation Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Kasus Pada PT. XYZ)**”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif bersamaan dengan penggunaan survei yang melibatkan karyawan dari suatu perusahaan manufaktur. Perusahaan tersebut yaitu PT. XYZ. Sampel yang dipilih pada penelitian ini berada di departemen *Quality Assurance* sejumlah 50 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan sensus dimana sampel berasal dari keseluruhan anggota populasi yang jumlahnya dibawah dari 100. (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan dengan cara meminta responden mengisi kuisiонер dan untuk mengukur datanya dengan menggunakan skala *likert*. Penganalisisan data memanfaatkan teknik statistik regresi linear. Ghozali (2016) menjabarkan bahwa analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna menguji dua atau lebih pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sebanyak 50 kuisiонер telah disebarluaskan dan keseluruhan kuisiонер kembali dan layak untuk diolah. Karakteristik dari responden ini menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir serta masa kerja. Sejumlah 19 responden atau sebanyak 38% yaitu laki-laki kemudian sisanya yaitu sebanyak 31 orang atau 62% responden merupakan perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden pada penelitian ini berjumlah 24 orang atau sebesar 48% responden menempuh pendidikan akhir hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Lalu, sebanyak 5 orang atau sebesar 10% responden menempuh pendidikan akhir hingga jenjang D3(Diploma). Dan sisanya sebanyak 21 orang atau sebesar 42% responden menempuh pendidikan akhir hingga jenjang S1 (Strata 1). Berdasar pada masa kerja, membuktikan yakni responden dalam penelitian ini responden dengan masa kerja <1 tahun ada 4 orang (8%). Kemudian responden dengan masa kerja 1 tahun s/d 5 tahun ada 28 orang (56%). Lalu responden dengan masa kerja 6 tahun s/d 10 tahun ada 6 orang (12%). Dan sisanya responden dengan masa kerja diatas 15 tahun ada 2 orang (4%).

Jadi bisa dibuat simpulan yakni mayoritas dari responden mempunyai masa kerja diantara 1 tahun s/d 5 tahun.

A. Hasil Olah Data Melalui JASP 14.0

1) Uji Validitas

Validitas kuisioner diuji dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df=48$. Hasil yang didapatkan bahwa r_{tabel} adalah sebesar 0,2787. Berdasarkan hasil output pengujian validitas, *pressure* (X1) terdiri dari 8 pernyataan, *opportunity* (X2) memuat 6 pernyataan, *rationalization* (X3) memuat 6 pernyataan, *capability* (X4) memuat 5 pernyataan, dan *asset misappropriation* (Y) terdiri dari 9 pernyataan telah dipastikan bahwa kriteria validasinya telah sesuai dimana output yang tertera melebihi dari nilai r_{hitung} yakni 0,2787; dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* menghasilkan nilai untuk *pressure* yakni 0,819; nilai untuk *opportunity* yakni 0,814; nilai untuk *rationalization* yakni 0,716; nilai untuk *capability* sebesar 0,717; dan nilai untuk *asset misappropriation* sebesar 0,760. Pada hasil yang telah didapatkan diketahui nilai *cronbach's alpha* pada setiap item $>0,60$, sehingga berdasarkan keseluruhan item pada penelitian ini dinyatakan sangat reliabel.

3) Analisis Deskriptif

Decriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure</i> / Tekanan (X1)	50	1.25	4.00	2.4825	.6475
<i>Opportunity</i> / Kesempatan (X2)	50	2.00	4.83	3.40	.6201
<i>Rationalization</i> / Rasionalisasi (X3)	50	1.67	4.33	3.01	.5952
<i>Capability</i> / Kemampuan (X4)	50	2.20	4.60	3.42	.5522
<i>Asset Missappropriation</i> / Penyalahgunaan Aset (Y)	50	1.22	3.67	2.43	.5681
Valid (N)	50				

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai minimum adalah angka dengan skor terendah dalam variabel tersebut, sedangkan nilai maksimum adalah angka dengan skor tertinggi dalam variabel itu. Rata-rata, atau mean, adalah nilai tengah yang diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban yang diberikan oleh responden dan kemudian membaginya dengan jumlah responden. Selanjutnya, deviasi standar yaitu akar dari

total kuadrat selisih antara nilai rata dan rata-rata dibagi dengan jumlah data yang ada. Fungsi dari deviasi standar adalah untuk menilai sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Karena ketika nilai standar deviasi semakin tinggi menunjukkan heterogenitas data atau kondisi dimana himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang beragam sedangkan semakin kecil nilai dari standar deviasi menunjukkan homogenitas data atau kondisi dimana himpunan data yang diteliti mempunyai sifat karakteristik yang sama.

Pressure / tekanan membuktikan yakni dari semua responden yang memberikan penilaian terendah, nilai minimum untuk variabel ini adalah 1,25. Sementara itu, penilaian tertinggi yang diberikan oleh responden pada variabel ini adalah 4. Rata-rata nilai yang diberikan oleh semua responden untuk *pressure* adalah 2,4825. Hasil dari standar deviasi, yang menunjukkan seberapa jauh data bervariasi untuk variabel *pressure*, adalah 0,6475 berdasarkan 50 responden. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, ini membuktikan yakni data penelitian memiliki sifat homogen.

Opportunity / kesempatan membuktikan yakni dari semua responden yang memberikan penilaian terendah untuk variabel ini, nilai minimum yang diberikan adalah 2. Responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini mencatat angka 4,83. Rata-rata dari semua responden yang menjawab mengenai tekanan memberikan nilai sebesar 3,4067. Standar deviasi yang menunjukkan seberapa jauh data dari variabel tersebar atau ukuran penyebaran data adalah 0,6201 berdasarkan 50 responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata membuktikan yakni data penelitian memiliki sifat homogen.

Rationalization / rasionalisasi membuktikan yakni di antara semua responden yang memberikan penilaian terendah untuk variabel ini, nilai minimum adalah 1,67. Sementara itu, responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini memberikan nilai 4,33. Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden untuk *rationalization* adalah 3,0133. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran variasi data dari variabel *rationalization* adalah 0,5952 dari total 50 responden. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, kondisi tersebut membuktikan yakni data yang dikumpulkan bersifat homogen.

Capability / kemampuan membuktikan yakni di antara semua responden yang memberikan penilaian terendah, nilai pada variabel ini adalah 2,2. Sedangkan,

responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini mencapai 4,6. Rata-rata penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kemampuan adalah 3,424. Hasil dari standar deviasi, yang menunjukkan tingkat variasi data untuk variabel kemampuan, adalah 0,5522 berdasarkan 50 responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata membuktikan yakni data hasil penelitian bersifat homogen.

B. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas

	<i>Saphiro-Wilk</i>	<i>P-value of Saphiro-Wilk</i>
<i>Pressure</i>	0.975	0.360
<i>Opportunity</i>	0.990	0.944
<i>Rationalization</i>	0.982	0.621
<i>Capability</i>	0.972	0.285
<i>Asset Misappropriation</i>	0.983	0.681

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Jika nilai $P\text{-value of Saphiro-Wilk} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal. Sedangkan, ketika nilai $P\text{-value of Saphiro-Wilk} < 0,05$ bisa dikatakan data tidak berdistribusi dengan normal. Data yang disajikan pada tabel I membuktikan yakni setiap variabel mempunyai nilai $P\text{-value} > 0,05$ yang artinya menandakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji untuk multikolinearitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu cara agar bisa mendeteksi keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas adalah dengan memanfaatkan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini mengindikasikan variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas ketika nilai *tolerance* $> 0,1$ serta nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandar dizes	Standar error	Standar dized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(intercept)	21.880	0.730		29.953	<.001		
H ₁	(intercept)	4.239	3.176		1.335	0.189		
	X ₁	0.816	0.085	0.085	9.646	<.001	0.749	1.259
	X ₂	0.659	0.167	0.167	3.951	<.001	0.396	2.527
	X ₃	-0.165	0.118	0.118	-1.398	0.169	0.861	1.162
	X ₄	-0.532	0.233	0.233	-2.288	0.027	0.376	2.663

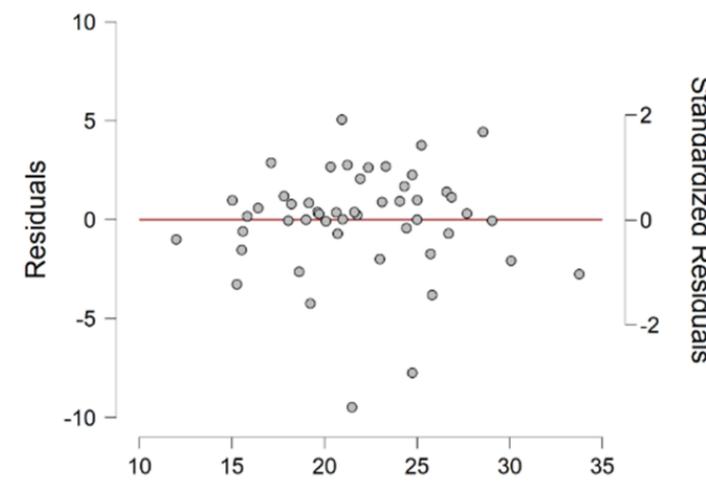
Dependent variabel : Y

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas dari penelitian ini lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF < 10, sehingga dibuat kesimpulan yakni model regresi yang dianalisis menunjukkan tak adanya gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output JASP 14 (2024)

Berdasar pada data yang tersaji pada gambar 1 membuktikan, pola yang muncul pada plot residual terhadap nilai prediksi tersebar secara acak serta tidak membuat suatu pola tertentu. Maka bisa dibuat Kesimpulan yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan guna mencari pengaruh dari dua maupun lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil dari temuan pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini bisa terlihat pada tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardizes</i>	<i>Standar error</i>	<i>Standardized</i>	t	p
H ₀	(intercept)	21.880	0.730		29.953	<.001
H ₁	(intercept)	4.239	3.176		1.335	0.189
	X1	0.816	0.085	0.085	9.646	<.001
	X2	0.659	0.167	0.167	3.951	<.001
	X3	-0.165	0.118	0.118	-1.398	0.169
	X4	-0.532	0.233	0.233	-2.288	0.027

Sumber : Output JASP 14 (2024)

Berdasar pada tabel 3 diperoleh dari persamaan regresi linear berganda, yaitu: Sebagai mana disajikan dalam tabel 3 analisis yang dilakukan menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21,880 + 0,816X_1 + 0,659X_2 - 0,165X_3 - 0,532X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta (α) yaitu 21,880 menunjukkan yakni apabila variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* bernilai nol atau stabil, sehingga nilai *asset misappropriation* akan berada pada tingkat yang terprediksi. Nilai koefisien regresi *pressure* (X1) yaitu 0,816 dengan tanda positif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *pressure* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar 0,816. Nilai koefisien regresi *opportunity* (X2) yaitu 0,659 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *opportunity* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar 0,659. Nilai koefisien regresi *rationalization* (X3) yaitu 0,165 dengan tanda negatif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *rationalization* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar (-0,165). Nilai koefisien regresi *capability* (X4) yaitu 0,532 dengan tanda negatif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *capability* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar (-0,532).

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa seseorang dengan *pressure* & *opportunity* yang tinggi, maka *asset misappropriation* juga akan tinggi. Sebaliknya, seseorang dengan *ratiolization capability* yang tinggi, maka *asset misappropriation* juga akan rendah.

1) Uji Hipotesis

➤ Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*)

Tabel 4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R²</i>	RMSE
H ₀	.000	.000	.000	5.165
H ₁	.859	.737	.714	2.762
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				
Sumber: Output JASP 14 (2024)				

Data yang disajikan tabel 4 didapatkan nilai *adjusted R²* yakni 0,714 atau 71,4%. Kondisi ini membuktikan yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalization* serta *capability* berpengaruh signifikan terhadap *asset misappropriation* yaitu 71,4%. Kemudian sisanya 28,6% dipengaruhi variabel lain yang tak disebutkan dalam penelitian.

➤ Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5 Hasil Uji t

Model		t	P
H1	(intercept)	1.335	0.189
	X1	9.646	<.001
	X2	3.951	<.001
	X3	-1.398	0.169
	X4	-2.288	0.027

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa *pressure* (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,646 artinya *pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (1,67). *Opportunity* (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,951 artinya *opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (1,67) *Rationalization* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,398 artinya *rationalization* tidak mempunyai pengaruh terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (1,67). *Capability* (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,288 artinya *pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (1,67).

4. PEMBAHASAN

A. *Pressure Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan *pressure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *asset misappropriation*. Temuan penelitian ini selaras dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey (1950) yang menjelaskan mengenai salah satu faktor utama yang mendorong seseorang ketika bertindak *fraud* yakni *pressure*. Teori ini menjelaskan bahwa *pressure* dapat berupa kebutuhan finansial, tekanan sosial, atau tekanan pekerjaan. Dalam penelitian ini tekanan yang dikaji adalah tekanan finansial, tekanan kebiasaan buruk, dan tekanan hubungan kerja. Individu yang memiliki *pressure* tinggi cenderung lebih mudah tergoda ketika berbuat *fraud*. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Sinaga dan Dewi (2018) yaitu *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencurian kas. Penelitian Ambarwati (2018) yakni tekanan keuangan, tekanan kebiasaan, tekanan hubungan pekerjaan serta tekanan sebab faktor lainnya berpengaruh positif terhadap tindakan salah kelola aset, Penelitian Putra dan Purnamasari (2021) bahwa *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset, berbanding dengan penelitian Mardiah dan Jasman (2021) yang menjelaskan yakni tekanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset.

B. *Opportunity Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan *opportunity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *asset misappropriation*. Temuan penelitian ini selaras dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey (1953) yang menjelaskan mengenai salah satu faktor utama yang mendorong seseorang guna melaksanakan tindakan *fraud* yakni *opportunity*. Teori ini menjelaskan bahwa *opportunity* mengacu pada situasi dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* tanpa terdeteksi. Selain itu, teori Wolfe & Hermason (2024) juga menyatakan bahwa peluang menjadi elemen signifikan yang memungkinkan individu dengan kemampuan tertentu untuk memanfaatkan situasi demi keuntungan pribadi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ambarwati (2018) yakni kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap salah kelola aset karena kurangnya jejak audit dan pengawasan sehingga meningkatkan resiko penyalahgunaan aset. Penelitian Putra dan Purnamasari (2021) bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset karena lemahnya pengendalian internal. Penelitian Nurani dan

Fuad (2023) bahwa peluang/kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset di lembaga keuangan mikro.

C. *Rationalization Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni *rationalization* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Pada teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) yakni rasionalisasi adalah salah satu elemen penting yang mendorong tindakan *fraud*. Namun, tanpa *pressure* dan *opportunity*, rasionalisasi mungkin tidak cukup kuat untuk memotivasi tindakan *fraud*. Demikian dengan teori yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004), rasionalisasi tetap penting tetapi biasanya bekerja bersama elemen lain seperti tekanan atau kapabilitas. Seperti pada hasil penelitian Dinata dan Amalia (2024) menyatakan bahwa 3 variabel yaitu tekanan, peluang, dan kemampuan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Namun, variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

D. *Capability Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni *capability* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Pada teori *Fraud Diamond* yang dijelaskan oleh Wolfe & Hermanson (2004), yaitu *capability* menjadi salah satu faktor penting yang dapat memicu tindakan *fraud*. Tetapi, temuan pada penelitian ini membuktikan yakni kemampuan tidak berpengaruh terhadap *asset misappropriation*. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, berupa *pressure* dan *opportunity*. Selain itu, *self-control* yang baik serta memiliki rasa takut akan konsekuensi yang akan terjadi dimasa mendatang membuat seseorang tidak dengan semestinya melakukan tindakan *fraud tersebut*. Dan juga Koomson (2020) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh jika sistem pengendalian internal kuat sehingga tindakan *fraud* tidak akan terjadi.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil serta pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan bisa disimpulkan, yakni :

Pressure dan *opportunity* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap *asset misappropriation*. Kondisi ini bisa diartikan semakin tinggi *pressure* yang dirasakan oleh individu, semakin meningkat kemungkinan terjadinya tindakan *asset misappropriation*. Sedangkan *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Kondisi ini membuktikan yakni meskipun rasionalisasi adalah elemen

yang sering dianggap sebagai pembenaran tindakan *fraud*, dalam konteks penelitian ini, faktor ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi terjadinya *asset misappropriation*. Selain itu, moralitas yang tinggi serta takut terhadap konsekuensi jangka panjang membuat seseorang mundur dalam melakukan tindakan *Fraud*. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel dengan melibatkan berbagai departemen atau bahkan perusahaan di industri yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tindakan *asset misappropriation* selain itu penelitian yang melibatkan sektor publik atau sektor non-profit yang akan memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2016). Survei *Fraud* Indonesia 2016. In Auditor Essentials.
- Adhitya, M., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Pengaruh *Komponen Fraud Risk Diamond Terhadap Asset Misappropriation* Pada Aparat Pemerintah. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1651-1660.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman: 2011, *Fraud Examination*, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio).
- Ambarwati, J., & Handayani, R. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemungkinan Terjadinya Salah Kelola Aset Tetap Ditinjau Dari Perspektif *Fraud Diamond Theory* (Studi Empiris Pada Perangkat Daerah Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 165-203.
- Ambarwati, J., & Handayani, R. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemungkinan Terjadinya Salah Kelola Aset Tetap Ditinjau Dari Perspektif *Fraud Diamond Theory* (Studi Empiris Pada Perangkat Daerah Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 165-203.
- Auliya, R. F., & Purnamasari, P. (2023, July). Pengaruh Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Penyalahgunaan Aset. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 2, pp. 812-819).
- Budirahayu, P., & Pesudo, D. A. A. (2023). Motif Kecenderungan Perilaku *Fraud ASN: Perspektif Fraud Diamond Theory*. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1-6.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: FreePress
- Dinata, R. O., & Amalia, Y. R. (2024). Determinan Penyalahgunaan Aset dalam Perspektif *Fraud Hexagon* di RSUD Jawa Barat. 8, 686–696.

- Ghozali, (2014). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP , Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Glencoe, IL: FreePress
- Kasus *Fraud* dan Penyelewengan Aset Meningkatkan Ditengah Pandemi Covid-19. (2020). Diakses pada 30 November 2023, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4423977/kasus-fraud-dan-penyelewengan-aset-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Koomson, T. A. A., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Oquaye, M. (2020). *Determinants of asset misappropriation at the workplace: the moderating role of perceived strength of internal controls*. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1191-1211.
- Mardiah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 14-24.
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pangesti, M. G. P. R., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan: Tinjauan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 175-187.
- Putra, S. K., & Purnamasari, P. Pengaruh Pengendalian Internal dan Teori *Fraud* Pentagon terhadap Penyalahgunaan Aset Perusahaan. Prosiding Akuntansi [http://dx. doi. org, 10\(v7i1\), 25517](http://dx.doi.org/10(v7i1), 25517).
- Sinaga, M., & YR, R. D. (2018). Pengaruh *Fraud* Diamond Dan Lemahnya Pengendalian Internal Terhadap Pencurian Kas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 151-170.
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. Hal. 119-121.
- Suhartono, S., Jannah, R., & Syariati, N. E. (2022). Kajian Kritis Terhadap Fenomena *Fraud* BUMN; Tinjauan *Fraud Diamond Theory*. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(2), 20-46.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The *Fraud* Diamond : Considering the Four Elements of *Fraud*: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38-42. doi: DOI:raud Diamond :

Considering the Four Elem Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. The CPA Journal, 74(12), 38–42.